

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PADA ASPEK LINGKUNGAN

Anti Tazkiyatur Robihah<sup>1</sup> & Muhamad Joko Susilo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

<sup>2</sup> Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

|                                                                                         |                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Info Artikel                                                                            | DOI : <a href="https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss1.art11">10.20885/tullab.vol7.iss1.art11</a>                                          |
| Artike History                                                                          | E-mail Addres                                                                                                                                |
| Received: January 30, 2025<br>Accepted: January 31, 2025<br>Published: January 31, 2025 | <a href="mailto:23913016@students.uui.ac.id">23913016@students.uui.ac.id</a><br><a href="mailto:209131301@uui.ac.id">209131301@uui.ac.id</a> |
| ISSN: 2685-8924                                                                         | e-ISSN: 2685-8681                                                                                                                            |

## ABSTRAK

Kerusakan lingkungan akibat ulah manusia adalah masalah global yang serius dan dapat memiliki dampak negative terhadap ekosistem bumi. Hal ini dapat terjadi terus-menerus dan akan meningkat apabila manusia tidak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Sekolah di anggap menjadi tempat paling efektif untuk menumbuhkan sikap social pada aspek lingkungan dengan menanamkan ajaran agama Islam yang mengandung nilai-nilai etika dan moral dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap social peserta didik pada aspek lingkungan di SDN Candirejo dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan sikap tersebut. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif, berbentuk observasi, wawancara, dan dokumen. Penelitian dan analisis menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI di SDN Candirejo berperan sebagai sumber pengetahuan dan sebagai pembentuk karakter peserta didik dengan beberapa metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, dan hukuman. Serta beberapa faktor pendukung dan penghamba, faktor pendukung seperti sarana dan prasana yang memadai dan faktor penghambat seperti kurangnya keterlibatan orang tua.

**Kata kunci:** Peran Guru PAI, Sikap sosial, Peserta didik, Lingkungan.

## **A. PENDAHULUAN**

Kerusakan lingkungan akibat ulah manusia adalah masalah global yang serius dan dapat memiliki dampak negative terhadap ekosistem bumi. Rusaknya ekosistem tersebut menyebabkan rusaknya iklim global (L. Sholehuddin, 2021). Hal ini dapat terjadi terus-menerus dan akan meningkat apabila manusia tidak memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Maka karakter peduli lingkungan sangat di butuhkan sedini mungkin. Sekolah di rasa menjadi tempat yang paling tepat untuk menanamkan sikap tersebut.

Untuk mewujudkan peran sekolah sebagai tempat pembentukan peserta didik yang berkarakter, pemerintah mengembangkan program green school dan green curriculum dengan model pembiasaan (habit formation) dan keteladanan (role model) yang menampilkan suatu budaya ekologis sekolah yang diaplikasikan pada program Adiwiyata melalui peraturan menteri lingkungan hidup nomer 5 tahun 2013 (Nurhasanah, 2019). Program ini menunjukan bahwa pemerintah serius untuk menunjukkan komitmennya terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui bidang Pendidikan.

Program Adiwiyata adalah program yang memfokuskan pada aspek pembentukan karakter pada warga sekolah ataupun penghuni sekolah untuk berpartisipasi langsung dalam menjaga lingkungan (Santika et al., 2019). Program ini diharap dapat membantu menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada aspek lingkungan dari hal yang paling sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya.

Sikap sosial merupakan kemampuan seorang individu untuk memahami masalah sosial dan merasakan empati terhadap sesuatu hal yang terkait (Wahid, 2023). Sikap sosial pada aspek lingkungan mencakup perilaku dan pandangan individu terhadap isu-isu lingkungan yang melibatkan kesadaran terhadap masalah-masalah lingkungan, tanggung jawab terhadap pelestarian alam, dan upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem.

Dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada aspek lingkungan, peran guru menjadi penting terkhusus guru PAI. Karena guru PAI kemungkinan memiliki potensi yang besar untuk mempengaruhi pandangan hidup dan sikap sosial peserta didik. Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki peran sebagai landasan spiritual untuk menumbuhkan sikap sosial pada aspek lingkungan. Dalam Pendidikan Agama Islam peduli terhadap kelestarian lingkungan menjadi nilai yang sangat penting untuk

dilestarikan (Wati, 2019). Dalam hal ini prinsip-prinsip yang terkandung pada Pendidikan Agama Islam dapat membantu menumbuhkan sikap sosial peserta didik terhadap lingkungan yang mana Guru Pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai tenaga pendidik yang memiliki peranan di dalamnya.

Salah satu sekolah yang menjalankan program Adiwiyata dengan melibatkan nilai-nilai keIslaman dalam setiap kegiatannya dengan baik yaitu SDN Candirejo. Setelah peneliti melakukan pra riset di dapatkan hasil yaitu: SDN Candirejo merupakan sekolah yang telah melaksanakan program Adiwiyata dengan menambahkan tujuan sekolah berbasis lingkungan, dan telah mendapat berbagai penghargaan tentang pelestarian lingkungan di buktikan dengan piala-piala penghargaan lingkungan yang ada di kantor sekolah. Dan terbukti peserta didik di SDN Candirejo tercatat tidak ada satupun yang terpapar wabah seperti DBD, Covid dan wabah-wabah lainnya di karenakan peserta didik telah disiplin dalam menjaga lingkungan.

Berdasarkan Penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dengan nilai-nilai keislamannya menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada aspek lingkungan karena peserta didik yang memiliki sikap sosial cenderung lebih memahami interkoneksi antara tindakan individu dan dampaknya pada lingkungan. Mengingat masalah lingkungan yang serius dan dapat memiliki dampak negative terhadap ekosistem bumi dan akan meningkat apabila manusia tidak memiliki sikap sosial yang kuat terhadap lingkungan

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi gejala saat penelitian dilakukan serta memberikan uraian naratif tentang situasi dan kondisi yang diteliti. Penelitian ini di lakukan di SDN Candirejo yang berlokasi di Kec. Ngaglik, kab. Sleman, Yogyakarta. Informan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru PAI di SDN Candirejo. Teknik menentukan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Peneliti terjun langsung mengamati kebersihan lingkungan di sekolah serta mengamati sikap sosial peserta didik pada aspek lingkungan, setelah itu melakukan wawancara yang di lakukan langsung kepada kepala sekolah dan guru PAI di SDN Candirejo, kemudian

dokumentasi dengan mengumpulkan data fisik maupun non fisik. Metode triangulasi digunakan untuk memverifikasi validitas data. Penelitian dan analisis menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan tahapan Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data (Sugiyono, 2014).

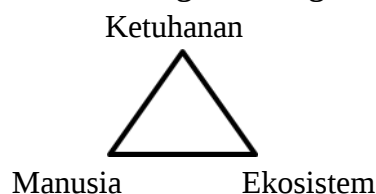
Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan segala sesuatu yang dilihat, didengar, dan diamati kemudian dicatat dalam catatan lapangan, setelah data terkumpul selanjutnya di buat Reduksi data melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan mengobservasi kegiatan-kegiatan peserta didik yang di lakukan di kelas maupun luar kelas. Penyajian data merupakan data keseluruhan yang di peroleh dari observasi di lapangan yang kemudian dipilih dan dipusatkan menjadi lebih jelas yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Lalu membuat kesimpulan dari data yang di peroleh selama di lapangan dan telah melalui tahap reduksi.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan uraian atau isi utama penelitian. Bagian ini berperan penting dalam menjabarkan kerangka teoretis yang digunakan sebagai landasan penelitian serta analisis data yang telah dikumpulkan. Untuk memperjelas dan mendukung penjelasan ini, ilustrasi seperti tabel, gambar, diagram, dan sejenisnya sering digunakan. Ilustrasi-ilustrasi ini berfungsi untuk memperlihatkan data atau temuan penelitian secara visual, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan mencerna informasi yang disajikan.

Kita sebagai hamba yang taat sudah seharusnya menjaga apa yang telah di ciptakan Allah dengan sebaik-baiknya. Manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki tugas untuk menjaga bumi dan seisinya termasuk lingkungan hidup. Hal ini membuktikan bahwa adanya keterkaitan antara manusia dengan lingkungan hidup (Siti et al., 2020). Urwati Aziz menyebutkan hubungan tersebut membentuk *triangle arrangement*.

**Tabel 1: Triangle Arrangement**



Keterkaitan antara manusia dan lingkungan sangat erat. Manusia bergantung pada lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar (Yumnah, 2020). Oleh karena itu, penanaman sikap peduli akan lingkungan harus di tanamkan sedini mungkin melalui lembaga pendidikan yang mana guru sangat berperan di dalam menumbuhkan sikap tersebut.

### **1. Peran Guru PAI dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada aspek lingkungan.**

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan terkhusus untuk membentuk akhlaq peserta didik melalui pembelajaran yang dapat mempengaruhi sikap moral peserta didik. (Wahid, 2023). Hal ini sejalan dengan apa yang di tulis Apriliani (Dwi Apriliani et al., 2023). Menurut Setiardi, implementasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui beberapa metode, antara lain dengan memberikan contoh yang baik (keteladanan), membiasakan perilaku positif, memberikan nasehat dan hukuman, serta memberikan motivasi. Berdasarkan hasil observasi adapun peran Guru PAI di SDN Candirejo sebagai berikut:

#### **a. Guru PAI sebagai sumber pengetahuan**

Sebagai seorang pendidik, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang komperhendif. Untuk mencapai pengetahuan tidak hanya terbatas pada Pendidikan formal, melainkan guru juga di harapkan memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan melalui berbagai pengalaman dan referensi buku. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru (Hamidah Harahap, 2019). Seorang guru yang berkualitas harus memiliki pengetahuan yang luas, karena guru merupakan sumber ilmu pengetahuan. Dengan menanamkan nilai-nilai keislaman bahwa kita sebagai hamba memiliki tugas untuk selalu beribadah kepadaNya dengan menjaga lingkungan merupakan upaya untuk melestarikan ciptaan Allah, yang dianggap sebagai bagian dari ibadah. Hal ini dikarenakan menjaga lingkungan mencerminkan rasa syukur, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia sebagai khalifah di bumi merupakan suatu bentuk tanggung jawab moral dan

spiritual yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran. Oleh karena itu setiap tindakan positif yang berkontribusi pada kebaikan lingkungan dianggap sebagai bentuk pengabdian dan ibadah kepada Allah.

Sebelum peserta didik mengimplementasikan karakter peduli lingkungan pada diri mereka. Tentunya guru PAI harus memberikan bekal pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan. Setelah peserta didik mendapat bekal pengetahuan, hal ini akan mempermudah peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada aspek lingkungan dan membuat mereka memiliki ide terhadap keberlanjutan dan rasa kepekaan lebih terhadap lingkungan.

Dengan memahami dan memiliki pengetahuan mengenai urgensi menjaga keselamatan lingkungan, peserta didik akan mengembangkan kesadaran peduli terhadap lingkungan. Kesadaran ini akan mendorong mereka untuk mengadopsi perilaku yang bertujuan untuk melestarikan kondisi lingkungan (Martini, 2019). Kesadaran ini, pada gilirannya, akan mendorong mereka untuk mengambil tindakan nyata misalnya, mereka mungkin mulai melakukan hal-hal seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat air dan energi, serta ikut serta dalam program-program penghijauan atau daur ulang. Tindakan-tindakan ini adalah hasil dari pemahaman yang mendalam tentang urgensi menjaga lingkungan, yang diinternalisasi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan moral mereka. Seiring waktu, perilaku ini dapat menjadi kebiasaan yang membantu menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan secara keseluruhan.

Guru PAI di SDN Candirejo telah berhasil melaksanakan perannya dengan baik sebagai sumber pengetahuan. Dengan penguasaan materi Agama yang baik dapat mempermudah guru PAI dalam menghubungkan pembelajaran Agama dan lingkungan hidup secara beriringan. Ajaran Agama Islam inilah yang mendorong peserta didik untuk merawat dan menjaga lingkungan karena hal ini termasuk tanda kebesaran Allah dan nikmat yang telah diberikan kepada hambanya. Maka sudah seharusnya sebagai hamba merasa malu pada sang pencipta apabila tidak menjaga lingkungan yang telah diciptakan sebaik-baiknya.

#### **b. Guru PAI sebagai pembentukan karakter**

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang harus dimulai sejak usia dini, karena masa kanak-kanak adalah periode krusial dalam pembentukan nilai-nilai moral dan etika. Dalam hal ini, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai pembentuk karakter, dengan menerapkan berbagai metode pendidikan yang efektif di antaranya:

### **1) Membentuk karakter melalui Keteladanan**

Untuk membentuk peserta didik yang berkhilak tidak cukup dibentuk hanya dengan pembelajaran di kelas, intruksi, dan larangan. Untuk memupuk rasa sopan santun di kalangan peserta didik adalah proses yang memerlukan waktu, konsistensi, dan pendekatan yang berkelanjutan. Pendidikan tentang sopan santun tidak dapat dicapai hanya melalui pengajaran teoretis, tetapi harus didukung oleh contoh teladan yang baik dan nyata (Mulyati & Al-Hikmah Jakarta, 2020).

Kepribadian seorang guru memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Fenomena ini terjadi karena manusia secara alami memiliki kecenderungan untuk meniru dan menjadikan sosok guru sebagai panutan dalam membangun identitas diri. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi personal atau karakter seorang pendidik memainkan peran penting dalam proses perkembangan dan pembentukan kepribadian peserta didik. Sebagai seorang pendidik, guru bertanggung jawab dalam membimbing serta membentuk karakter peserta didik agar dapat melahirkan generasi yang berkepribadian unggul (Hamidah Harahap, 2019).

Sebagai teladan yang akan ditiru segala perlakuannya oleh peserta didik dan hendaknya dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. Setelah peserta didik mendapat ilmu pengetahuan dari seorang guru, hendaknya mereka mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dalam kesehariannya. Dengan cara mencontoh tauladan dari para guru-guru di sekolah. Di SDN Candirejo, para guru memberikan teladan yang baik kepada peserta didik melalui berbagai tindakan positif. Mereka membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, merawat serta menjaga tanaman di taman sekolah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta aktif berpartisipasi

dalam kegiatan kebersihan lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu, masih banyak kebiasaan baik lainnya yang diterapkan oleh para guru dengan tujuan menjadi contoh yang inspiratif bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan kebersihan dapat tertanam sejak dini. Hal ini membuat peserta didik secara tidak langsung akan meniru apa yang telah dicontohkan oleh guru di sekolah.

## **2) Membangun karakter melalui Pembiasaan**

Dalam ajaran agama Islam pembiasaan menjadi salah satu teknik mendidik yaitu dengan cara mengubah hal-hal yang baik menjadi suatu kebiasaan sehingga seseorang melakukan kebiasaan tersebut tanpa ada rasa kesulitan. Gunawan (2012) dalam bukunya yang dikutip oleh Miftah Arief (2022) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan tujuan agar suatu tindakan atau kebiasaan menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Walaupun demikian, tindakan tersebut bisa terjadi tanpa disadari oleh pelaku, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan terbentuk melalui pengulangan. Potensi dasar yang dimiliki oleh seseorang, khususnya anak, adalah potensi alami yang dibawa sejak lahir, atau yang sering disebut sebagai potensi bawaan.

Oleh karena itu, potensi dasar ini harus diarahkan dengan tepat agar tujuan pendidikan anak dapat tercapai secara optimal. Seperti peserta didik di SDN Candirejo membiasakan diri mereka untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membiasakan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan pihak sekolah, membedakan antara sampah organik dan non organik, merawat dan menjaga tanaman sekolah dan pembiasaan-pembiasaan lainnya. Kegiatan tersebut jika dilakukan terus-menerus akan menjadi suatu habit (kebiasaan) yang akan dilakukan peserta didik di manapun dan kapanpun mereka berada.

Dari hasil Analisa di atas, dengan pembiasaan hal-hal kecil seperti membuang sampah, mencuci tangan dan pembiasaan-pembiasaan lainnya membuat peserta didik merasa kewajiban tersebut bukan lagi menjadi suatu perintah melainkan sudah menjadi kebiasaan yang akan selalu dilakukan peserta

didik. Dengan adanya Pendidikan lingkungan hidup, guru tidak hanya menjadi suri tauladan, tetapi menjadikan peserta didik memiliki kebiasaan-kebiasaan baik dengan mencintai lingkungan dan alam sekitar dengan menjaganya dari kerusakan.

### **3) Membentuk karakter melalui Nasihat dan Motivasi**

Salah satu peran guru yaitu memberi nasihat dan motivasi kepada peserta didik. Fungsi nasihat adalah untuk menyampaikan informasi mengenai baik dan buruk, mengingatkan tidak semua orang mampu memahami nilai-nilai tersebut dengan baik. Pendekatan nasihat akan efektif, terutama pada anak, apabila pemberi nasihat juga menerapkan apa yang disampaikan dan memberikan contoh atau teladan. Keberadaan teladan yang positif akan memperkuat pengaruh nasihat terhadap aspek spiritual, memberikan manfaat besar dalam pendidikan rohani (Mulyati & Al-Hikmah Jakarta, 2020).

Guru dapat memberikan nasihat sekaligus motivasi melalui cerita tentang pengalaman apa saja yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini bisa menjadi motivasi peserta didik untuk turut serta melakukan kegiatan-kegiatan positif terkait lingkungan hidup (Zakarya et al., 2023). Maka dari itu, dalam Pendidikan guru sudah seharusnya selalu bersikap sabar dalam memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik terutama hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan.

Guru PAI di SDN Candirejo sendiri selalu sabar dan tidak pernah bosan memberikan nasihat bagi peserta didik yang melakukan kesalahan seperti membuang sampah. Sedangkan motivasi diberikan ketika pembelajaran di kelas. Biasanya pemberian motivasi dengan cara bercerita tentang kisah-kisah nabi dan keteladanan nabi sesuai dengan tema lingkungan. Motivasi dan nasihat terkadang diselipkan dalam pembelajaran PAI di kelas dengan memberikan contoh melalui Al-Qur'an dan Hadist tentang pentingnya menjaga lingkungan dan tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga kelestariannya dan menganggap bahwa menjaga lingkungan termasuk ibadah. Dengan begitu peserta didik di SDN Candirejo akan mencontoh dengan perilaku sehari-hari dan menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada aspek lingkungan.

#### **4) Membentuk karakter melalui Hukuman**

Menurut Amin Danien Indrakusuma, hukuman merujuk pada tindakan yang disengaja dan sadar yang diberlakukan kepada seorang anak dengan tujuan menimbulkan rasa menyesal. Dengan pengalaman rasa menyesal tersebut, anak diharapkan akan sadar atas tindakannya dan berkomitmen di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya (Salsabila et al., 2022)

Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik, bukan berupa hukuman fisik berupa ancaman atau dan kekerasan. Memberi hukuman yang mendidik akan membuat peserta didik merasa jera melakukan kesalahan tersebut dan diharap peserta didik akan menyesali perbuatannya. Dalam Pendidikan lingkungan hidup peserta yang tidak belajar dari kesalahan sebelumnya, guru diperbolehkan memberi hukuman Guru PAI di SDN Candirejo memberi hukuman pada peserta didiknya seperti menyapu halaman sekolah, membersihkan kamar mandi, menyiram tanaman, dan hukuman-hukuma lainnya yang membuat peserta didik tidak akan melakukan kesalahan yang berulang.

Dengan ilmu pengetahuan yang cukup serta pembentukan karakter pada peserta didik yang dilakukan guru PAI akan meningkatkan kecerdasan lingkungan pada peserta didik di SDN Candirejo. Peserta didik yang memiliki kecerdasan lingkungan akan memiliki kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya dengan optimal. Kecerdasan lingkungan ini mencakup kemampuan untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta cara-cara untuk menjaga lingkungan dan memanfaatkannya secara berkelanjutan. Hal ini akan menumbuhkan sikap sosial peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan pemberian pengalaman langsung pada peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat**

Untuk menumbuhkan sikap social peserta didik pada aspek lingkungan tentunya guru PAI memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat untuk mendukung terlaksanya program Adiwiyata di sekolah. Untuk mencetak peserta didik sesuai dengan yang diinginkan, Guru PAI hendaknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung

dan menghambat Guru PAI dalam menumbuhkan sikap social peserta didik pada aspek lingkungan. Hal ini dapat membuat guru PAI lebih bisa memanfaatkan apa saja faktor pendukung tersebut dan segera mencari solusi terhadap faktor-faktor yang menghambat Guru PAI dalam menumbuhkan sikap social pada aspek lingkungan di SDN Candirejo. Adapun faktor pendukung di SDN Candirejo sebagai berikut:

**a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung Guru PAI untuk meningkatkan kecerdasan lingkungan peserta didik di SDN Candirejo tidak lepas dari kontribusi guru lain. Tidak hanya guru PAI semua guru di sekolah tersebut harus paham tentang visi, misi, dan tujuan sekolah agar saling memotivasi peserta didik untuk mendukung program Adiwiyata. SDN Candirejo sendiri memiliki tujuan sekolah yang berkaitan dengan program lingkungan. Bukan hanya itu, kerja sama antara guru dan peserta didik juga harus seimbang agar program Adiwiyata berbasis lingkungan berjalan dengan baik.

Setiap penghuni sekolah harus memiliki kesadaran bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama (Quagga, 2020). Adanya sarana dan prasaran yang memadai turut menjadi faktor pendukung Guru PAI untuk meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan pada peserta didik dengan media-media pembelajaran yang menarik. Penyediaan taman sekolah juga mendukung peserta didik untuk belajar secara langsung cara menjaga dan merawat tanaman di taman sekolah. SDN Candirejo sendiri sudah cukup memberikan fasilitas yang lengkap dalam mendukung terlaksananya Pendidikan lingkungan.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa warga sekolah sudah paham akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dan kerja sama antara warga sekolah.

**b. Faktor Penghambat**

Dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada aspek lingkungan Guru PAI memiliki beberapa faktor penghambat. Faktor penghambat berasal dari latar belakang keluarga peserta didik yang berbeda-beda. Keluarga merupakan lingkungan pertama di mana anak-anak mendapatkan pengalaman dan pendidikan, baik itu dalam aspek fisik maupun moral dan spiritual. Dalam fase ini, anak-anak pertama kali

menerima sentuhan pendidikan yang membentuk dasar-dasar perkembangan (Langi & Talibandang, 2021) .

Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik yang berasal dari keluarga dengan lingkungan dan pola asuh yang baik cenderung lebih mudah menerima arahan dan bimbingan. Sebaliknya, peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang mendukung akan menghadapi lebih banyak tantangan dalam menerima dan menerapkan nasihat atau aturan yang diberikan.

Kurangnya partisipasi dari orang tua yang mendukung program-program sekolah juga sangat berpengaruh. Terbukti pada saat penerapan program sekolah sebelumnya, yaitu sekolah bebas sampah yang mana pihak sekolah berupaya mengurangi produksi sampah plastic di sekolah dengan menganjurkan peserta didik untuk membawa bekal dan botol air minum dari rumah. Hal ini terhambat akibat kurangnya kontribusi orang tua di rumah. Hal ini membuat produksi sampah plastic akan bertambah setiap harinya.

Dari penjelasan di atas faktor-faktor tersebut berasal dari peserta didik yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Akibatnya Sebagian dari mereka kerap tidak peka terhadap contoh baik yang di berikan oleh Guru PAI. Hal ini akibat pembiasaan di rumah oleh orang tua yang selalu memarahi anak tanpa memberi contoh yang baik. Peserta didik dengan latar belakang keluarga baik biasanya akan lebih mudah di didik dari pada sebaliknya (Santika et al., 2019).

Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah kendala waktu yang terbatas bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selama proses wawancara. Keterbatasan ini mengakibatkan keterbatasan dalam kemampuan peneliti untuk melakukan wawancara yang mendalam. Hal ini disebabkan oleh kesibukan guru PAI, terutama pada periode penelitian yang bersamaan dengan pelaksanaan ujian sekolah. Kondisi ini mengakibatkan kurangnya informasi yang dapat diperoleh dari guru PAI, sehingga membatasi kelengkapan data yang tersedia untuk penelitian ini.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan yaitu: *Pertama*, peran Guru PAI dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik dalam aspek lingkungan di SDN Candirejo berperan sebagai sumber pengetahuan dan sebagai pembentukan

karakter peserta didik. pembentukan karakter peserta didik sendiri dilakukan dengan beberapa metode seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, motivasi, dan hukuman. *Kedua*, Peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada aspek lingkungan di SDN Candirejo memiliki beberapa faktor pendukung, seperti, partisipasi warga sekolah dalam menjaga lingkungan, penyediaan sarana dan prasarana oleh pihak sekolah yang memadai. Selain adanya faktor pendukung, terdapat pula faktor-faktor penghambat Guru PAI seperti kurangnya kontribusi orang tua yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, M. Miftah, Dina Hermina, and Nuril Huda. "Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 7.01 (2022): 62-74.
- Dwi Apriliani, D., Nurdianasari, N., Darmayanti, V., Badrus Sholeh Arif, M., & Cahyanto, B. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dongeng Domba dan Sahabat Rimba Karya Kak Thifa Sebagai Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 110–119.
- Hamidah Harahap, L. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Juli-Desember*, 8(2), 135–146.
- Harahap, R. Z., Fakultas, D., & Umsu, H. (2015). Etika Islam Dalam Mengelola Lingkungan Hidup. *Jurnal EduTech*, 1.
- Langi, F. M., & Talibandang, F. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 2(1), 48–68.
- L. Sholehuddin. (2021). Ekologi dan Kerusakan Lingkungan dalam Persepektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Fanar*, 4(2), 113–134.
- Martini, M. (2019). Hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku prolingkungan Sekolah Adiwiyata (studi kasus SDN 21 Taluak Kab. Agam). . *Rang Teknik Journal*, Vol. 2(No.1).
- Mulyati, M., & Al-Hikmah Jakarta, S. (2020). *Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak Melalui Pembiasaan Sholat*. 2(1).
- Nurhasanah. (2019). *Sikap Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Penerima Adiwiyata Tingkat Nasional Di Kabupaten Bengkalis*. Universitas Islam Riau.
- Quagga, E. K. P. A. (2020). *Pembentukan Perilaku Tanggung Jawab Lingkungan melalui Keikutsertaan Siswa SMA dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Pecinta Alam*.
- Salsabila, S., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di MTs Nurul Ikhlas Bekasi. *ISLAMIKA*, 4(4), 678–692.

- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1).
- Siti, O., Sekolah, Y., & Agama, T. (2020). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup* (Vol. 14, Issue 2).
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Wahid, L. (2023). Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Kesadaran Sosial Pada Siswa Di Sekolah Menengah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 605–612.
- Wati, D. M. (2019). *Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo*. (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Yumnah, S. (2020). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 14(2), 325–340.
- Zakarya, Z., Hafidz, H., Martaputu, M., & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 909–918.